

KESALAHAN BERBAHASA PADA TULISAN MAHASISWA THAILAND SELAMA MENGIKUTI PEMBELAJARAN PRAMENULIS

Dini Restiyanti Pratiwi¹, Laili Etika Rahmawati², Miftakhul Huda³

¹PBI FKIP, UMS

email: Dini.R.Pratiwi@ums.ac.id

²PBI FKIP, UMS

email: Laili.Rahmawati@ums.ac.id

³PBI FKIP, UMS

email: Miftakhul.huda@ums.ac.id

Abstract

The research aims to identify the language error made by the Thailand students during pre-writing learning activities. The method of the research used was qualitative descriptive. The data sources represented the Thailand students work and language ability were the written language attitude. The data collecting on the research conducted by the document analysis and observation. To study the language attitude of the Thailand students conducted by the agih method using the basic technique for the direct unsure (BUL) and the advance technique was inserted technique. The language error on the essay written by the Thailand students could be classified into the four types of error, i.e. (1) the error on the structure apply, (2) the error on the words choose (diction), (3) the uncomplete of the sentence function unsure, and (4) the interference. First, the error of the structure apply consists of (a) the use of capital letter, (b) the sentence ends without fullstop, (c) the error on the morphem writing, (d) the use of phonem. Second, the error on the words choose (diction), consist of (a) the adjectives choose, (b) the words used which no function, (c) the affix ignoring, (d) the error on the words use as the supplement, (e) the error on the words use as the predicate, (f) the error on the subject choose. Third, the uncomplete unsure of the sentence function consists of (a) the unpresent of the adverb function and (b) the error position of the adverb function. Fourth, the interference consist of the English and the Melayu contamination.

Keywords: error, language, Thailand, prewriting

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu medium untuk mengekspresikan diri penulis, berkomunikasi, dan menemukan makna. Liliyana (2002:72) menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu bentuk peristiwa komunikasi dengan menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, kemauan, dan informasi untuk disampaikan kepada orang lain. Keterampilan menulis merupakan sebuah kegiatan yang produktif dan ekspresif. Oleh karena itu, menulis adalah sebuah manifestasi keterampilan berbahasa yang paling akhir setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan keterampilan berbahasa yang lainnya sebab menulis membutuhkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan. Oleh

karena itu, seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Memiliki keterampilan menulis memungkinkan seseorang untuk mengomunikasikan gagasan, penghayatan, dan pengalamannya kepada berbagai pihak. Oleh karena itu, pembelajaran menulis penting diberikan kepada peserta didik sebagai bekal dalam mengembangkan diri di masyarakat melalui keterampilan berbahasa. Namun demikian, pembelajaran menulis sering kali dirasa kering, monoton, dan membosankan. Oleh karena itu, pengajar dituntut untuk dapat memotivasi, menemukan metode untuk membimbing, dan menuntun peserta didik dalam latihan menulis.

Pembelajaran menulis diperlukan tidak

hanya bagi peserta didik yang berasal dari Indonesia, akan tetapi juga diperlukan bagi peserta didik asing yang sedang melaksanakan studi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena tuntutan akhir dalam studi peserta didik yang harus dilakukan dalam menyelesaikan studinya adalah menulis sebuah tugas akhir atau skripsi. Peserta didik dalam hal ini adalah mahasiswa. Pembelajaran menulis yang diberikan kepada mahasiswa asing tentu berbeda dengan mahasiswa dalam negeri. Hal ini dipengaruhi oleh penguasaan bahasa dan budaya yang berbeda.

Mahasiswa dalam negeri pada umumnya menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua setelah bahasa daerah (bahasa ibu) yang dikuasai. Adapun mahasiswa asing yang belajar bahasa Indonesia pada umumnya menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa ketiga atau bahkan keempat setelah bahasa ibu atau bahasa nasional yang mereka kuasai.

Mahasiswa asing merupakan subjek dalam penelitian ini. Mahasiswa asing tersebut seluruhnya berasal dari Thailand yang hendak menempuh pendidikan di Indonesia. Mahasiswa Thailand tersebut menguasai bahasa Thailand sebagai bahasa ibu, bahasa Melayu sebagai bahasa kedua, dan bahasa Inggris atau Arab sebagai bahasa ketiga. Para mahasiswa tersebut mengikuti kursus bahasa Indonesia di Pesantren Internasional K. H. Mas Mansur yang berada di bawah naungan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh mahasiswa tersebut meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun demikian, penelitian ini fokus pada aspek menulis dan hanya terbatas pada tahap pramenulis oleh mahasiswa asing untuk diketahui kesalahan berbahasa Indonesia apa saja yang muncul pada tulisan tahap awal mereka.

Pembelajaran pramenulis yang diberikan kepada mahasiswa asing tersebut dilaksanakan dengan teknik meniru model dan mengisi. Teknik ini diberikan dalam bentuk kalimat sederhana. Penerapan teknik meniru model dilakukan dengan cara meminta mahasiswa untuk membaca teks deskripsi sederhana yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tema diri

sendiri. Selanjutnya, dengan tema yang sama mahasiswa diminta untuk mendeskripsikan diri sendiri dan aktivitas sehari-hari. Adapun teknik mengisi dilakukan dengan melengkapi kalimat rumpang yang telah disediakan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganggap perlu diadakan penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada tulisan mahasiswa Thailand selama mengikuti pembelajaran pramenulis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dirumuskan satu permasalahan, yaitu kesalahan berbahasa apa saja yang muncul dalam tulisan yang dihasilkan oleh mahasiswa Thailand selama mengikuti pembelajaran pramenulis? Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan dalam tulisan mahasiswa Thailand selama mengikuti pembelajaran pramenulis.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian yang Relevan

Penelitian dalam pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia bagi penutur asing sebelumnya telah dilakukan oleh Bachtiar (2001) dalam penelitian yang berjudul “Website Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Sebuah Upaya Pemanfaatan Teknologi Informasi”. Hasil penelitian Bachtiar menemukan berbagai bentuk pemanfaatan jaringan komputer dalam konteks pengajaran BIPA. Dalam hal ini bentuk pemanfaatannya berupa (1) media proses belajar mengajar jarak jauh, (2) media pengajaran mandiri/ klasikal, (3) alat uji kemahiran berbahasa Indonesia, (4) media promosi lembaga penyelenggara BIPA, (5) media penyedia bahan ajar, dan (6) sarana komunikasi professional pengajar BIPA. Website yang telah didesain tersebut adalah www.bahasaku.ac.id yang memuat *homepage* pendidikan bahasa, promosi lembaga penyelenggara BIPA, *homepageplacement test*, dan layanan *e-mail* serta *chatting* bagi pembelajar bahasa Indonesia.

Pollard (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Pembelajar Asing melalui Cerita Tradisi Lisan”. Pollard menyatakan bahwa cerita tradisi lisan bagi penutur asing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai pelengkap saja.

Semua komponen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk tata bahasa dan cerita tradisi lisan sama pentingnya. Cerita rakyat dipilih dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mengandung nilai-nilai kebudayaan, sehingga pembelajar asing dapat mengetahui secara luas mengenai bahasa Indonesia dan budaya Indonesia.

2.2. Kajian Teori

A. Proses Pembelajaran Menulis

Tompkins (1990:73) menyajikan lima tahap dalam proses menulis yang meliputi (1) pramenulis, (2) pembuatan draf, (3) merevisi, (4) menyunting, dan (5) berbagi (*sharing*). Pada tahap pramenulis, pembelajar disarankan untuk melakukan kegiatan, seperti (a) menulis topic berdasarkan pengalaman pribadi, (b) melakukan kegiatan latihan sebelum menulis, (c) mengidentifikasi pembaca tulisan yang akan ditulis, (d) mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis, dan (e) memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah ditentukan.

B. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia

Kesalahan berbahasa Indonesia merupakan penggunaan bahasa (lisan maupun tulis) yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau norma kemasyarakatan dan kaidah tata bahasa Indonesia (Setyawati, 2010:13-14). Selain itu, Setyawati juga menyatakan berbagai hal yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa, yaitu *pertama*, terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai. Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari. *Kedua*, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya yang disebabkan oleh penyamarataan berlebihan, ketidaktahuan pembatasan kaidah, dan salah menghipotesis konsep. *Ketiga*, Pembelajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan dan cara melaksanakan pembelajaran.

Eliis (dalam Setyawati, 2010:15) menyatakan bahwa terdapat lima langkah kerja dalam menganalisis kesalahan berbahasa, yaitu

(a) mengumpulkan sampel kesalahan, (b) mengidentifikasi kesalahan, (c) menjelaskan kesalahan, (d) mengklasifikasikan kesalahan, dan (e) mengevaluasi kesalahan.

Berdasarkan teori tersebut, maka penelitian ini diawali dengan mengumpulkan sampel kesalahan berbahasa pada tulisan mahasiswa Thailand. Selanjutnya, peneliti melakukan identifikasi kesalahan serta mendeskripsikan bentuk kesalahan sehingga bentuk kesalahan dapat diklasifikasi untuk kemudian dijelaskan.

C. Kesulitan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing

Berkaitan dengan beberapa kesulitan dalam pengajaran BIPA, Sunendar (2000) dalam makalahnya menyatakan beberapa permasalahan pada pengajaran BIPA, yaitu (1) kurangnya penanaman impresi yang baik, (2) kesulitan menentukan atau menemukan materi yang sesuai, (3) pengajar dan pembelajar terperangkap dalam masalah struktur/tatabahasa, (4) pembelajar memiliki latar belakang bahasa yang memiliki karakter huruf yang berbeda dengan bahasa Indonesia (karakter huruf lain).

Selanjutnya, Hidayat (2001) dalam penelitiannya menjelaskan berbagai kendala yang menyebabkan peserta didik asing kurang menguasai struktur kalimat bahasa Indonesia, di antaranya (1) kandungan makna yang terdapat dalam struktur kalimat bahasa Indonesia masih kurang dipahami, (2) pemahaman terhadap konsep struktur kalimat bahasa Indonesia masih samar-samar, (3) satuan-satuan linguistik yang menjadi unsur pembangun kalimat bahasa Indonesia belum dikuasai, (4) kerancuan pemahaman terhadap posisi fungsi, kategori, dan peran dalam sebuah kalimat, (5) penggunaan bahasa Indonesia masih dipengaruhi kebiasaan penggunaan bahasa ibu, (6) struktur kalimat bahasa Indonesia berbeda dengan struktur kalimat bahasa ibu pembelajar, (7) penguasaan kosakata dan proses pembentukannya belum banyak diketahui, dan (8) penguasaan membaca buku-buku kebahasaan masih kurang.

Selain itu, Hidayat (2001) mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membangun struktur kalimat bahasa Indonesia,

yaitu keefektifannya. Menurut Hidayat (2001) keefektifan itu penting, sebab suatu struktur kalimat tidak hanya ditinjau dari segi bentuk dan prosesnya melainkan harus memerhatikan pula fungsi praktis kalimat sebagai alat komunikasi. Sebuah kalimat dapat dikatakan efektif apabila kalimat tersebut dapat dijadikan alat penyampai ide, gagasan, atau pesan pembicara atau penulis kepada penyimak atau pembaca. Oleh karena itu, keefektifan perlu diperhatikan dalam sebuah buah kalimat. Kalimat yang efektif adalah kalimat yang memiliki kesatuan gagasan, koherensi yang kompak, diksi yang cocok, logis, mengandung penekanan, dan kehematan.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008:274) menyatakan bahwa masalah lain yang dapat muncul adalah lintas budaya. Masalah silang budaya ini dalam pengajaran bahasa bahasa bagi penutur asing bukanlah isu baru. Pada akhir Perang Dunia II, ide tentang pengkajian bahasa yang dikombinasikan dengan pengkajian budaya dan masyarakat sudah sangat lazim. Hal ini tercermin dalam tulisan-tulisan mengenai pengajaran bahasa yang dikerjakan oleh Lado, Brooks, Rivers, dan Chastain. Mereka memiliki pandangan bahwa pemahaman budaya dan perbandingan silang budaya adalah komponen yang penting dalam pengajaran bahasa. Oleh karena itu, beberapa ahli menyatakan bahwa pengajaran bahasa haruslah diintegrasikan dengan budaya yang berlaku dalam masyarakat bahasa target.

D. Kepaduan Kalimat, Ketepatan Makna, dan Kesalahan Struktur

Menurut Markhamah (2009:99) tanpa sadar penulis kerap menyusun kalimat yang salah, yaitu kalimat yang panjang tanpa unsur fungsi yang lengkap, misalnya tidak ada subjek dan predikat. Beberapa penyebab kesalahan tersebut, di antaranya (1) kesalahan yang diakibatkan oleh ketaksaan, (2) kesalahan yang disebabkan diksi yang kurang tepat, dan (3) kesalahan disebabkan ejaan yang kurang tepat. Selanjutnya Markhamah (2009:45-52) menyatakan bahwa kepaduan kalimat adalah kesatuan antara unsur kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Ketepatan makna ditentukan oleh ketepatan letak dan unsur-unsur kalimat

yang akan memantapkan makna, bias juga ditentukan oleh ketiadaan kata yang mubazir.

Penyebab kesalahan struktur kalimat menurut Markhamah (2009:99-116) di antaranya (a) kesalahan struktur karena kerancuan pasif-aktif, (b) kesalahan struktur karena subjek dan keterangan, (c) kesalahan struktur karena penghubung terbagi yang kurang tepat, dan (e) kesalahan struktur ketiadaan induk kalimat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penerapan metode deskriptif kualitatif digunakan melalui tiga tahapan yang strategis, yaitu (1) penyediaan data, (2) analisis data, dan (3) penyajian hasil analisis data. Sumber data dalam penelitian ini adalah tulisan hasil pekerjaan mahasiswa Thailand selama mengikuti pembelajaran menulis. Adapun data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat dalam perilaku berbahasa mahasiswa Thailand dalam bentuk bahasa tulis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini analisis dokumen dan pengamatan. Analisis dokumen dilakukan dengan cara menganalisis hasil tulisan mahasiswa Thailand selama mengikuti pembelajaran pramenulis di pondok pesantren internasional K. H. Mas Mansur yang dilakukan dengan teknik meniru model dan mengisi. Adapun pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan kata dan kalimat pada aspek keterampilan menulis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode agih, yaitu metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15) dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan teknik sisip. Teknik sisip adalah teknik yang dilakukan dengan menyisipkan unsur-unsur tertentu diantara unsur lingual yang ada (Sudaryanto, 1993:37). Teknik bagi unsur langsung digunakan untuk memilah bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat dalam tulisan mahasiswa Thailand. Adapun teknik sisip digunakan untuk menentukan makna dari tulisan mahasiswa

Thailand sehingga dapat diketahui bentuk kesalahan yang muncul dari hasil tulisan tersebut.

Penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode informal. Metode informal menurut Sudaryanto (1993:145) merupakan metode penyajian hasil analisis dengan perumusan kata-kata biasa. Metode informal yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan secara jelas temuan dan pembahasan dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kesalahan dalam Tulisan Mahasiswa

Thailand dalam Pembelajaran Pramenulis

Pembelajaran pramenulis diikuti oleh 16 mahasiswa yang semuanya berasal dari Thailand. Keenam belas mahasiswa tersebut adalah (1) Khemsita Hemma, (2) Nurisun Ali, (3) Arriyati Layond, (4) Sholah Cehma, (5) Sofran Doloh, (6) wanhusen Sameng, (7) Mintra Abulee, (8) Musalim Sa-lae, (9) Nasila Waeteh, (10) Maruwan Bra-o, (11) Hafis Chengoh, (12) Suhailee Manae, (13) Suraiha Hengsa, (14) Irfan Kado, (15) Haleesal Cheloh, dan (16) Lutfee Abdulmani.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan berkaitan dengan kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand, peneliti mengklasifikasikan ke dalam empat kategori kesalahan berbahasa, yaitu (1) kesalahan penerapan ejaan, (2) kesalahan dalam pemilihan kata (diksi), (3) ketidaklengkapan unsur fungsi kalimat, dan (4) interferensi. Berikut deskripsi bentuk kesalahan dalam tulisan mahasiswa Thailand.

A. Kesalahan Penerapan Ejaan

Kesalahan penerapan ejaan yang muncul dalam tulisan mahasiswa Thailand, meliputi penggunaan huruf kapital, kalimat yang tidak diakhiri tanda titik, kesalahan penggunaan kata depan dan konjungsi, kesalahan penulisan morfem, dan kesalahan penggunaan fonem. Berikut deskripsi kesalahan penerapan ejaan dalam tulisan mahasiswa Thailand.

(1). Penulisan huruf kapital

Kesalahan dalam penulisan huruf kapital ini disebabkan oleh beberapa hal di antaranya (a) huruf kapital ini tidak digunakan pada kata yang seharusnya diawali dengan huruf kapital, seperti penyebutan nama kota, nama Negara, dan nama orang. Misalnya, ...akan pergi ke **yokyakarta**, kapal di **Indonesia**, saya tinggal di **solo** negeri **Indonesia**, di antara **thailand Malaysia**, (b) huruf kapital tidak digunakan pada kata pertama dalam awal kalimat, seperti **mereka** lapar, **dingin** udara di USA, **halus** teman saya, dan hamper seluruh kalimat yang dihasil mahasiswa Thailand tidak ditulis dengan huruf kapital pada awal kalimat, dan (c) huruf kapital digunakan pada kata yang seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital, seperti Hari Senin **Saya Belajar**, Anda **Rindu**, Muslim **Kerja**, Saya **Patah** hati.

Pada kata Senin dan Anda, penggunaan huruf kapital telah sesuai dengan EYD, yaitu huruf kapital digunakan pada kata pertama di awal kalimat dan nama hari. Namun demikian, berdasarkan pola tulisan yang ditulis dengan penggunaan huruf kapital ini diketahui bahwa pola penulisannya menggunakan huruf kapital pada setiap huruf awal kata. Oleh karena itu, penggunaan huruf kapital yang sesuai tersebut diindikasikan bukan karena mereka memahami penulisan huruf kapital.

(2). Kalimat yang tidak diakhiri tanda titik

Semua kalimat yang dihasilkan dalam tulisan mahasiswa Thailand tidak diakhiri tanda titik. Berdasarkan pola kesalahan yang muncul dalam tulisan mahasiswa Thailand diketahui bahwa kesalahan penggunaan tanda titik pada akhir kalimat tersebut bukan karena unsur kesengajaan, melainkan karena mereka belum memahami aturan penggunaan tanda titik untuk mengakhiri sebuah kalimat. Adapun contoh data yang menunjukkan kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut kakak tentara (Kakak tentara.), ayah makan (Ayah makan.), dan ibu saya dirumah (ibu saya di rumah.).

(3). Kesalahan penggunaan kata depan dan konjungsi

Kesalahan penggunaan kata depan dan konjungsi dalam tulisan mahasiswa Thailand

meliputi penghilangan kata depan pada kalimat yang seharusnya berkata depan, seperti saya balek rumah (Saya pulang ke rumah), saya lahir dalam negeri (Saya lahir di dalam negeri), Bis saya berada maley (Bus saya berada di Malaysia), adik makan minum (Adik makan dan minum), ibu berpesan ke adik saya (kepada), dan kawan perge dikamar (Kawan pergi ke kamar).

Sebenarnya mahasiswa sudah mencoba untuk menggunakan kata depan, namun berdasarkan konteks kalimat yang mereka buat, kata depan yang mereka gunakan tidak sesuai.

(4). Kesalahan penulisan morfem

Bentuk kesalahan morfem yang muncul dalam tulisan mahasiswa Thailand diketahui dipengaruhi oleh bahasa Ibu yang mereka kuasai. Misalnya, makan **pendas** (pedas), majed mudin di **nagara** KL (Negara), saya belajar di **universitus** (universitas), dan **menggu** lepas saya ke Thailand (Minggu).

(5). Kesalahan penggunaan fonem

Kesalahan penggunaan fonem dalam tulisan mahasiswa hanya ditemukan satu bentuk kesalahan, yaitu pada kata **yogyakarta** (Yogyakarta) fonem /g/ pada kata Yogyakarta ditulis dengan fonem /k/ oleh mahasiswa.

B. Kesalahan dalam Pemilihan Kata (diksi)

Bentuk kesalahan pemilihan kata atau penggunaan pilihan kata yang kurang tepat juga muncul dalam tulisan mahasiswa Thailand. Bentuk kesalahan tersebut meliputi pemilihan kata sifat, penghilangan imbuhan, kesalahan penggunaan kata sebagai pelengkap, kesalahan penggunaan kata sebagai predikat, kesalahan penentuan subjek, dan ketidaklengkapan unsur-unsur fungsi kalimat. Berikut deskripsi bentuk kesalahan dalam pemilihan kata.

(1). Pemilihan kata sifat

Kesalahan pemilihan kata dalam tulisan mahasiswa Thailand tersebut disebabkan oleh (a) penggunaan diksi yang tidak sesuai dengan kalimat, sehingga kalimat tersebut tidak dapat diterima dalam konteks bahasa Indonesia, (b) kesalahan penggunaan diksi yang dipengaruhi oleh bahasa Ibu yang dikuasai, dan (c)

kesalahan diksi karena ketidaklogisan kalimat yang dihasilkan. Misalnya, kita **panas**, berbicara **kenyang**, manusia **jalan**, udara **baik**, dan islam adalah **yang mewah**.

(2). Penghilangan imbuhan

Kata yang tidak berimbuhan dapat memengaruhi arti atau maksud dari kalimat itu sendiri, misalnya kalimat ayah jalan bisa dimaknai bahwa ayah adalah jalan. Bentuk kesalahan dengan penghilangan imbuhan ini dapat dilihat pada kalimat ayah **jalan** (berjalan), bapak **senyum** (tersenyum), dan saya olahragawan yang **tujuh** (ketujuh).

(3). Kesalahan penggunaan kata sebagai pelengkap

Kesalahan penggunaan kata sebagai pelengkap hanya muncul pada satu data, yaitu saya belajar **membicara**. Seharusnya kata **membicara** di dalam kalimat adalah **berbicara** sehingga menduduki unsur sebagai pelengkap.

(4). Kesalahan penggunaan kata sebagai predikat

Penggunaan unsur predikat yang tidak tepat menyebabkan sebuah kalimat menjadi rancu dan terasa aneh. Sehingga pemilihan kata yang berkedudukan sebagai predikat harus tepat sesuai dengan konteks kalimat. Beberapa kalimat yang menggunakan kata predikat secara kurang tepat antara lain teman saya **bermakan**, membaca adalah saya suka, chalid ingin **membelajar** bahasa Indonesia, mobil saya **berada** satu, **membasuh** pakaian kamu.

(5). Kesalahan penentuan subjek

Kesalahan penentuan subjek ini dapat dilihat pada data berikut para **belajar** petang ini sudah memperkenalkan materi kuliah. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa salah memilih subjek untuk konteks kalimat yang mereka tulis. Kata **belajar** seharusnya diganti dengan **pengajar** karena dalam kalimat tersebut dijelaskan bahwa subjek memperkenalkan materi kuliah.

C. Ketidaklengkapan unsur-unsur fungsi kalimat

Ketidakhadiran unsur ini meliputi ketidakhadiran fungsi keterangan dan kesalahan peletakan fungsi keterangan. Ketidakhadiran fungsi keterangan, seperti kita bermain bola menjadi kita bermain bola **di lapangan**. Dalam pembuatan kalimat yang mengandung unsur keterangan, penulis perlu mencantumkan fungsi keterangan sehingga kalimat yang ditulis dapat dipahami dengan jelas sehingga tidak menimbulkan pertanyaan bagi pembaca.

Selain itu, kesalahan peletakan fungsi keterangan juga ditemukan dalam beberapa tulisan mahasiswa, di antaranya banyak dia sakit (**banyak yang sakit**), Saudara empat (**empat saudara**), dingin udara di USA (**udara dingin di USA**), dan suka makan lele saya (**saya suka makan lele**). Pola kalimat yang tidak umum, seperti **suka makan lele saya** meskipun kalimat itu dapat dipahami maksudnya, tetapi urutan peletakan subjek dan predikat pada kalimat tersebut tidak tepat.

D. Interferensi

Menurut Kridalaksana (2008:95) interferensi dalam pengajaran bahasa merupakan kesalahan bahasa yang berupa unsur bahasa sendiri yang dibawa ke dalam bahasa atau dialek lain yang dipelajari. Berdasarkan data, interferensi dalam penelitian ini terbagi atas kontaminasi bahasa Melayu dan bahasa Inggris.

Kontaminasi bahasa Melayu nampak dominan dari hasil tulisan mahasiswa Thailand, seperti **ramai** rakyat di Indonesia (**banyak**), bulan **hadapan** saya akan pergi (**depan**), bermain bola di **padang** saya (**lapangan**). Selain itu, terdapat kosakata yang tidak ditemukan pandanan katanya dalam bahasa Indonesia, seperti bulan juli saya **epak** dan Imron **tambat** di sekolah rendah.

Selanjutnya, kontaminasi bahasa Inggris ditemukan pada kalimat **family** saya ada empat, bermain **football**, **police** menangkap, dan **television** biru. Kontaminasi bahasa Inggris dalam data tersebut masing-masing dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan kata keluarga, sepak bola, polisi, dan televisi.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2001) mengenai penyebab peserta didik asing kurang menguasai struktur kalimat bahasa Indonesia. *Pertama*, kandungan makna yang terdapat dalam struktur kalimat bahasa Indonesia masih kurang mereka pahami. *Kedua*, pemahaman terhadap konsep struktur kalimat bahasa Indonesia masih samar-samar. *Ketiga*, Satuan-satuan linguistik yang menjadi unsur pembangun kalimat bahasa Indonesia belum dikuasai. *Keempat*, kerancuan pemahaman terhadap posisi fungsi, kategori, dan peran dalam sebuah kalimat. *Kelima*, penggunaan bahasa Indonesia masih dipengaruhi kebiasaan penggunaan bahasa ibunya. *Keenam*, struktur pola kalimat bahasa Indonesia berbeda dengan struktur bahasa ibu yang mereka kuasai. *Ketujuh*, penguasaan kosakata dan proses pembentukannya belum banyak dipahami. *Kedelapan*, penguasaan membaca buku kebahasaan yang masih kurang. Apabila kedelapan kendala tersebut dikaitkan dengan deskripsi data dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa delapan kendala tersebut juga merupakan kendala yang muncul dalam pembelajaran pramenulis.

Berdasarkan uraian dalam deskripsi data, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran pramenulis mahasiswa Thailand disebabkan oleh keterbatasan pemahaman mereka terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, identifikasi kesalahan dalam pembelajaran pramenulis perlu dilakukan oleh pengajar untuk dapat menentukan teknik pengajaran dan materi ajar apa saja yang dibutuhkan pembelajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis.

5. SIMPULAN

Kesalahan berbahasa pada tulisan mahasiswa Thailand dalam pembelajaran pramenulis dapat diklasifikasikan dalam empat jenis kesalahan. *Pertama*, kesalahan penerapan ejaan yang meliputi (a) penggunaan huruf kapital; (b) penulisan kalimat yang tidak diakhiri dengan tanda titik; (d) kesalahan penggunaan kata depan dan konjungsi; (d) kesalahan penulisan morfem; dan (e) kesalahan penggunaan fonem. *Kedua*, kesalahan dalam

pemilihan kata (diksi), meliputi empat aspek (a) pemilihan kata sifat; (b) penghilangan imbuhan; (c) kesalahan penggunaan kata sebagai pelengkap; (d) kesalahan penggunaan kata sebagai predikat; dan (e) kesalahan penentuan subjek. *Ketiga*, ketidaklengkapan unsur-unsur fungsi kalimat yang terdiri atas (a) ketidakhadiran fungsi keterangan dan (b) kesalahan peletakan fungsi keterangan. *Keempat*, interferensi yang terdiri atas kontaminasi bahasa Melayu dan bahasa Inggris.

Selanjutnya, Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran pramenulis mahasiswa Thailand disebabkan oleh keterbatasan pemahaman mereka terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, identifikasi kesalahan dalam pembelajaran pramenulis perlu dilakukan oleh pengajar untuk dapat menentukan teknik pengajaran dan materi ajar apa saja yang dibutuhkan pembelajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis.

6. REFERENSI

- Bachtiar, Andika Dutha. 2001. "Website Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing: Sebuah Upaya Pemanfaatan Teknologi Informasi". *Skripsi* Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Hidayat, Kosadi. 2001. "Kendala-kendala Penguasaan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa Didik Asing pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di FPBS UPI Bandung". dalam <http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/kosadidayat.htm>. diunduh 9 Juli 2005 pukul 13:13.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Liliyana, Enge Rika. 2002. "Pengembangan Kemampuan Menulis Siswa Kelas II SLTP Negeri 1 Sempol, Bondowoso dengan Menggunakan Visualisasi Kata dan Karangan". *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah Gentengkali*. Volume 4 No. 1,2 Tahun 2002.
- Markhamah, dkk. 2009. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Pollard, Nani. 2008. "Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Pembelajar Asing Melalui Cerita Tradisi Lisan". Laporan Penelitian University of Melbourne Australia.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Analisis Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sunendar, Dadang. 2000. *Alternatif Materi Pelajaran BIPA Tingkat Pemula*. Makalah KIPBIPA III. Bandung.
- Tompkins, Gail E. 1990. *Teaching Writing Balancing Process and Product*. New York: Macmillan Publishing Company